

**JUDUL PENELITIAN : PENINGKATAN KETERAMPILAN BIMBINGAN
KELOMPOK MELALUI PELATIHAN PRAKTEK SEBAYA (*Penelitian Tindakan
Kelas bagi Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UMK Tahun Akademik
2010/2011*)**

A. Pendahuluan

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan primadona dalam keseluruhan layanan konseling di sekolah di samping layanan konseling perorangan. Keuntungan melalui layanan kelompok diantaranya (1) suasana kelompok bisa dijadikan sebagai sarana penyembuhan, (2) melalui dinamika kelompok keberanian berpendapat, berbagi dan saling menyokong ide/pendapat dapat ditumbuhkan kembangkan, (3) dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas komunikasi anggota kelompok serta (4) meningkatkan cara bertingkah laku individu dalam berinteraksi satu sama lain dalam kelompok.

Kenyataan di lapangan, masih jarang layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. Walaupun dilaksanakan belum sesuai tahapan atau prosedur yang digariskan. Keluhan dan pertanyaan yang dikemukakan beragam diantaranya (a) waktunya tidak memungkinkan, (b) anak terlalu banyak kegiatan setelah pelajaran, (c) bagaimana melaksanakan di dalam pembelajaran dengan satu pemimpin kelompok, dan (d) bolehkah Guru Pembimbing melatih beberapa siswa untuk melakukan bimbingan teman sebaya, guru pembimbing sebagai pengawas kegiatan.

Berbagai masalah sering terjadi di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan mahasiswa belum mampu menemukan upaya pemecahan sehingga mengakibatkan bimbingan kelompok dalam perkuliahan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Masalah-masalah tersebut meliputi, diantaranya yaitu:

Masalah:

<p>Pembicara Kronis (<i>the cronic talker</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tipe nervus - Tipe melantur (<i>ramling</i>) - Tipe menonjolkan diri (<i>show of</i>)
<p>Anggota Dewa atau Dewi Penolong (<i>the rescuing member</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - suka mendamaikan perasaan negative
<p>Anggota yang negatif (<i>the negative member</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - mencerca - menggerutu - mengomel
<p>Anggota yang melawan (<i>the resistant member</i>)</p>
<p>Anggota yang mencoba menarik perhatian pemimpin kelompok (<i>the member who tries to "get" the leader</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - menyabotase - memperlihatkan sikap tidak setuju - Tidak mau mengikuti petunjuk dan anjuran-anjuran - Memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin dijawab - Berbicara dengan anggota lain - Hanya menunjukkan perlawanan pada pemimpin kelompok tidak kepada anggota kelompok <p>Penyebab mungkin pemimpin kelompok pernah membuat anggota kelompok menjadi malu atau sakit hati, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyuruh anggota berdiri di depan anggota lain dengan serta merta - Memutus pembicaraan anggota dengan cara yang tidak pantas - Tidak memberi kesempatan kepada anggota - Membiarkan anggota memberikan masukan negatif terhadap anggota tertentu - Tidak memiliki keterampilan memadai dalam mengontrol kelompok - Membiarkan anggota bosan karena pemimpin kelompok kurang terampil - Ungkapan-ungkapan bernada memerintah misalnya..."saya ingin kamu...." sebaiknya "mengizinkan kamu untuk" <p>Dari diri anggota kelompok itu sendiri mungkin disebabkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu mengarahkan diri sendiri sehingga menyatakan kekecewaan dan kemarahan kepada pemimpin kelompok - Memproyeksikan ketakutannya tentang sesuatu yang akan terjadi dalam kelompok - Anggota ingin menjadi faforit
<p>Anggota yang diam atau membisu (<i>the silent member</i>)</p> <p>Diam ada dua diam produktif dan diam non produktif.</p> <p>Diam produktif apabila anggota dalam proses menginternalisasikan apa yang dikatakan atau apa yang dikerjakan dalam kelompok.</p> <p>Diam non produktif apabila anggota menjadi sepi, karena mereka bingung tentang</p>

apa yang dikatakan, takut berbicara, atau bosan.
Anggota yang menangis (<i>the crying member</i>) Menangis dapat saja karena: <ul style="list-style-type: none">- sedih- marah- sakit hati- takut tertekan kehampaan- kebingungan- kecemasan- kebahagiaan

Berdasarkan fenomena di atas, kemampuan mahasiswa melakukan bimbingan kelompok dapat ditingkatkan dengan menggunakan pelatihan praktek sebaya. Pelatihan ini dimaksudkan memantapkan teknik dan tahapan-tahapan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, sekaligus mempraktikkan di bawah pengawasan instruktur/dosen pengampu. Harapannya setelah pelatihan ini mahasiswa akan mempraktikkan dalam kegiatan perkuliahan tatap muka maupun tugas mandiri di rumah secara berkelompok.

Peningkatan kerja sama dengan teman sebaya sangat membantu terlaksananya layanan BKp. Dengan kenyataan seperti telah dipaparkan di atas, maka pelaksanaan layanan BKp sesungguhnya sangat aplikatif, berdaya guna, efektif dan merangsang kreativitas terutama komunikasi dan sosialisasi siswa dapat berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dan demi kemajuan perkuliahan Bimbingan Kelompok, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan Pelatihan Praktek Sebaya dalam rangka meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan Bimbingan Kelompok.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana menerapkan pelatihan praktik sebaya untuk meningkatkan keterampilan melaksanakan layanan bimbingan kelompok bagi mahasiswa Prodi BK Universitas Muria Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah membantu mahasiswa meningkatkan ketrampilan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan praktek sebaya.

D. Manfaat Penelitian

Apabila mahasiswa meningkat keterampilan bimbingan kelompoknya, maka mahasiswa akan: 1) mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melaksanakan bimbingan kelompok secara benar dan profesional, 2) mampu membantu teman atau orang lain yang membutuhkan informasi dan bahkan mengentaskan masalahnya melalui bimbingan kelompok, dan 3) memperoleh bekal yang lebih mantap di saat menghadapi Kuliah Praktek Pengalaman Lapangan.